

EDISI : Selasa, 10 September 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

RESUME BERITA**EDISI : Selasa, 10 September 2019**

NO	NAMA MEDIA	JUDUL BERITA	RESUME	KET.
1	FAJAR BALI	Pedagang Pasar Tumpah Segera Dipindah	Puluhan pedagang bermoral atau Pedagang Pasar Tumpah yang selama relokasi pasar Banyuasri memenuhi sebagian badan jalan Ahmad Yani Singaraja, segera akan dipindah. Paling lambat, pada hari Purnama minggu depan para pedagang yang sebagaian besar menggunakan mobil pick up sebagai sarana berjualan itu akan menepati lahan yang sudah disiapkan oleh Pemkab Buleleng. Bupati Buleleng Agus Suradnyana mengungkapkan, saat ini telah disampaikan lahan milik Pwmpcov Bali untuk lokasi berjualan para pedagang bermobil tersebut. Lahan dengan luas sekitar 30 are tersebut terletak di sebelah timur kolam renang Pidada, atau hanya berjarak sekitar seratus meter ke arah barat dari lokasi berjualan para pedagang saat ini.	
		Pembangunan Bandara Tunggu Kesiapan Buleleng	Dipanggilnya Gubernurnya Bali Wayan Koster yang didampingi Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana, Ketua DPRD Kabupaten Buleleng Gede Supriatna serta Kais Perhubungan Kabupaten Buleleng ke Kementrian Perhubungan RI, Senin (9/9) kemarin seperti nya belum membawa berita baik dalam pembangunan Bandara Udara Bali Utara. Betapa tidak, rencana dalam pembangunan terhadap Bandara Internasional Bali Utara yang ada di kawasan desa dan kecamatan Tejakula masih menunggu kepastian dan kesiapan pemerintah Bali dan Kabupaten Buleleng untuk membangun insprastuktur aksebility Bali	

			Utara-Bali Utara-Bali Selatan.	
		Butuh RTH, Kadis PU Harapkan Lahan Milik Provinsi	Penataan kawasan yang ada di Kabupaten Buleleng sangat membutuhkan beberapa lahan utamanya milik pemerintah Provinsi Bali. Dengan adanya hal tersebut dimana Dinas Pekerja Umum (PU) Kabupaten Buleleng Suparta Wijaya sangat mengharapkan pemanfaatan aset atau tanah milik pemerintah Provinsi Bali sebagai RTH.	
2	NUSA BALI	Kepala RRI Singaraja Diserahkan	Serah jabatan dari Kepala RRI lama Suryanto kepada Ida Ayu Evi Handayani sebagai kepala RRI Singaraja yang baru, dilakukan di Wantilan RRI Singaraja, pada senin (9/9). Hal itu terkait Suryanto yang menjabat sebagai kepala RRI Singaraja selama 7 bulan 15 hari memasuki masa pension. Dalam kesempatan itu, Suryanto menyampaikan beberapa hal menyampaikan beberapa hal penting terkait perjalanan dirinya memimpin RRI Singaraja selama dirinya memimpin tidak ada hambatan, hal ini berkerat kerjasama yang baik jajarannya dengan pihak-pihak terkait, terutama dukungan dari Pemkab Buleleng.	



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Radar Bali*

Kategori : *Terbakar*

Toko Milik Mantan Anggota Dewan Terbakar

Kerugian Ditaksir Ratusan Juta

SINGARAJA, *Radar Bali* - Toko bangunan Wijaya Murti milik Gede Ton Hitler, anggota DPRD Buleleng periode 2009-2014, ludes dilahap api. Tidak ada korban jiwa dalam peristiwa tersebut. Kerugian diperkirakan mencapai ratusan juta rupiah.

Toko yang terletak di Jalan Laksamana Timur, Kelurahan Banyuasri itu diduga terbakar sekitar pukul 19.30 malam kemarin (9/9). Kepulan asap membubung dari bangunan yang ada di sebelah timur toko. Api pun dengan cepat muncul hingga meludeskan bangunan tersebut.

Salah seorang saksi mata, Putu Toni Sianto mengatakan, saat kejadian ia sedang berada di lantai 3 bengkel Laksamana Motor. Bengkel itu terletak persis di seberang toko

Wijaya Murti. Saat sedang santai menonton televisi ia mendengar suara gaduh dari arah jalan raya.

"Saya kira ada kecelakaan. Passayalihat ke utara, ternyata sudah ada asap tebal. Saya langsung pindahkan mobil karena pas parkir di depan toko bangunan itu. Begitu pindahkan mobil, apinya sudah langsung besar," kata Toni.

Pemilik toko, Ton Hitler mengaku baru mengetahui tokonya terbakar sekitar pukul 20.00 malam. Ia pun bergegas menuju toko bersama istrinya Made Sudiani. Saat sampai di toko, ia sempat berusaha membuka pintu *rolling door*. Namun, upaya itu urung ia lakukan karena pintu sangat panas saat dipegang. Tak lama kemudian, ia mendapati api sudah membubung di atap toko. Istrinya yang melihat kejadian itu sempat jatuh pingsan. Sehingga harus diungsikan ke rumah warga.

Menurut Ton, bangunan yang terbakar itu berisi berbagai macam bahan bangunan. Mulai dari cat tembok, thinner, pipa paralon, dan berbagai kebutuhan rumah lainnya.

"Sama sekali tidak menyangka seperti ini. Padahal seperti biasa saja. Jam setengah 5 sore tutup. Sebelum tutup sekitar jam 4 sore itu sembahyang biasa," kata Ton yang juga Mantan Ketua Fraksi Karya Peduli Bangsa DPRD Buleleng itu.

Kebakaran itu membuat Dinas Pemadam Kebakaran Buleleng mengerahkan kekuatan penuh. Total ada 4 unit mobil pemadam kebakaran dan 30 orang personelyang dikerahkan untuk memadamkan api. Butuh sedikitnya 45.000 liter air dalam proses pemadaman. Api akhirnya berhasil dijinakkan pada pukul 22.00 malam.

"Kami prioritaskan pemblokiran api

dulu. Sebab di sekitarnya ada banyak pemukiman. Setelah 1,5 jam api berhasil kami padamkan," kata Kepala Dinas Pemadam Kebakaran Buleleng Nyoman Agus Jaya Sumpena.

Sementara itu, Kapolsek Kota Singaraja AKP IGN Yudistira mengatakan pihaknya masih mengumpulkan keterangan saksi-saksi di sekitar lokasi kejadian, guna mengetahui penyebab pasti kebakaran di toko tersebut.

"Kalau keterangan pemilik toko, memang dia sempat sembahyang sebelum tokonya tutup. Itu sekitar jam 4 sore. Memang sehari dua kali, yang bersangkutan selalu sembahyang di tokonya. Apakah memang itu penyebabnya, belum bisa kami simpulkan. Kami akan *cross check* lagi keterangan saksi dan fakta-fakta yang kami temukan di tempat kejadian," kata Yudistra. (eps/dot)



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Radar Bali*

Kategori : *Blokir jalan*

Memanas. Pemkab v Puri Gede Buleleng

- **Jadi Lahan Parkir, Akses Keluar Masuk Puri Terganggu**
- **Dongkol, Pihak Puri Blokir Akses Jalan ke Disbud**

SINGARAJA, Radar Bali – Hubungan antara Pemkab Buleleng dengan Puri Gede Buleleng memanass. Pihak puri melakukan pemblokiran akses jalan di Dinas Kebudayaan Buleleng. Akses jalan itu menghubungkan Wantilan Sasana Budaya dengan bangunan Sekretariat Disbud Buleleng. Diduga pemblokiran itu merupakan muara dari masalah pemasangan tembok dan pemagaran yang sempat terjadi pada pengujung Februari silam. Pemblokiran akses bertahap itu dilakukan pada Sabtu (7/9) dan Minggu (9/9).

Penglingsir Puri Kanginan Anak Agung Ngurah Parwata Panji yang ditemui pagi kemarin, mengaku pihaknya yang memasang blokade di lahan tersebut. Menurutnya lahan itu merupakan hak milik puri berdasarkan SHM Nomor 039 Tahun 2002. Dalam sertifikat itu, pihak puri disebut menguasai lahan seluas 2.250 meter persegi. Lahan yang menjadi hak puri berdasarkan SHM 039 adalah jalan di sebelah timur Gedong Kirtya, Taman Angsoka, hingga ke bagian puri di sebelah selatan Disbud Buleleng.

Sebenarnya pihak puri tak ingin mengambil langkah frontal dengan melakukan pemagaran. Hanya saja pihak puri menilai belum ada upaya lanjutan usai "kesepakatan damai" usai insiden pemagaran pada akhir Februari lalu. "Jalan itu sampai sekarang masih digunakan

parkir. Sehingga kami dari puri tidak bisa menggunakan untuk akses keluar masuk. Kami hanya minta tolong diberi akses jalan, itu saja sebenarnya," kata Parwata.

Parwata juga menyebut ada tumpang tindih antara SHM 039 milik puri dengan Sertifikat Hak Pakai (SHP) Nomor 004 Tahun 2009 yang dipegang Pemkab Buleleng. Dalam SHP Nomor 004, tanah yang semestinya menjadi milik puri sebagaimana tercantum dalam SHM 039, justru tidak muncul. Sebaliknya dalam SHP 004, pemerintah mengklaim jalan di sisi timur Gedong Kirtya dan Taman Angsoka, merupakan hak milik Pemkab. Lantaran tumpang tindih, pihaknya juga meminta Kantor Pertanahan Buleleng melakukan mediasi. Namun dari lima kali undangan yang dilayangkan, pihak pemerintah tak pernah hadir.

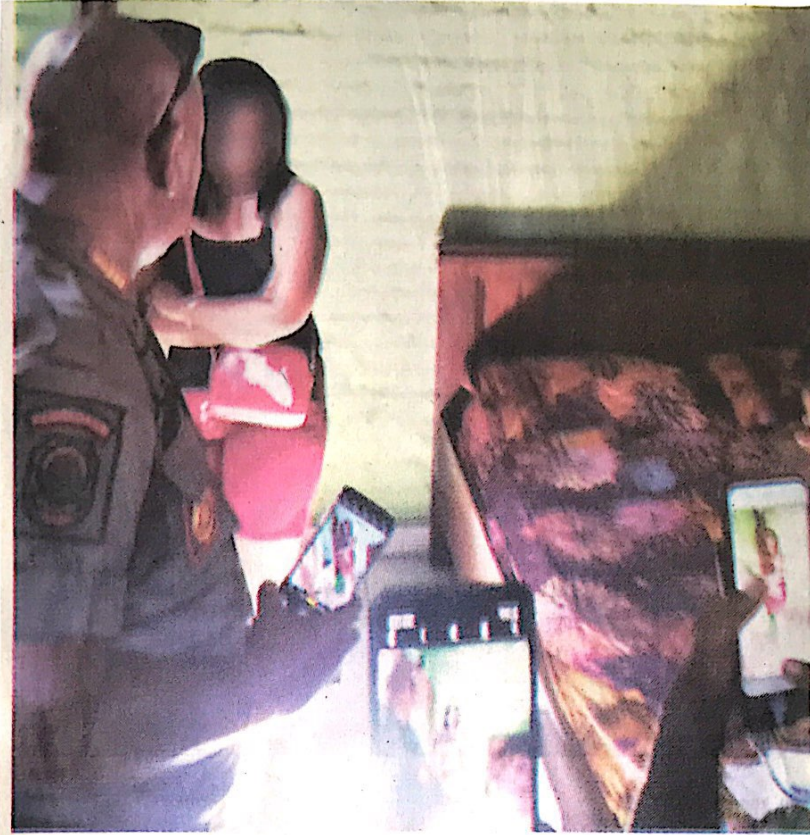
Sementara itu Kepala Dinas Kebudayaan Buleleng Gede Komang mengatakan, pemasangan blokade itu memang cukup menyulitkan kinerja stafnya. Terhadap masalah tersebut, Gede Komang mengaku akan berkoordinasi dengan Badan Keuangan Daerah (BKD) Buleleng. Memang ada upaya mediasi yang pernah dilakukan. Namun pihak puri yang tak pernah hadir dalam mediasi itu. Soal parkir di geser, pihaknya tak masalah. Asalkan, puri membongkar tembok di belakang Museum Buleleng. Nanti di sana, staf Disbud akan parkir. (eps/gup)



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Radar Bali*

Kategori : *Sidak*



JULIADIRADAR BALI

PEKAT: Tim gabungan saat memeriksa identitas seorang wanita dalam razia penginapan dan pondok wisata di Kecamatan Buleleng kemarin.

Jam Kerja, Pegawai Kontrak Ngamar

SINGARAJA, Radar Bali - Pengunjung penginapan dan pondok wisata yang ada di Desa Tukad Mungga, Desa Anturan dan kawasan wisata Lovina dibuat kalangkabut dengan kedatangan tim gabungan dari Satpol PP hingga TNI/Polri. Kedatangan aparat gabungan itu untuk melakukan razia pasangan mesum atau di luar nikah. Hasilnya? Enam pasangan di luar nikah sedang asik memadu kasih. Parahnya, salah satu di antaranya yang ketahuan ngamar adalah pegawai kontrak di Kecamatan Sukasada.

"Razia ini juga untuk mengecek kelengkapan perizinan penginapan. Pun

menekan angka penderita HIV/AIDS di Buleleng yang kini mencapai tiga ribu lebih penderita," papar Camat Buleleng Gede Dody Sukma Oktiva Askara saat memimpin razia siang kemarin (9/9) sekitar Pukul 13.00. Razia itu menyasar Penginapan Ume Sari, Lilacita II, III, penginapan Lumbung Sari, dan Pondok Wisata. "Bagi pasangan yang terjaring razia kami sita identitasnya dan selanjutnya diminta keterangan di Kantor Camat Buleleng," imbuhnya. Sementara itu bagi penginapan yang izinnya tidak lengkap, pihak kecamatan pun langsung melakukan pembinaan. (jul/gup)



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Radar Bali*

Kategori : *Perkimta*

PERKIMTA

Atasi Kawasan Kumuh, Siapkan 100 Titik Septic Tank

SINGARAJA, *Radar Bali* - Dinas Perumahan Pemukiman dan Pertanahan (Perkimta) Buleleng menyiapkan 100 titik lokasi *septic tank* individu di kawasan pedesaan. *Septic tank* itu diharapkan bisa menangani masalah limbah rumah tangga, sehingga potensi kumuh di kawasan pedesaan dapat ditekan.

Rencananya masing-masing rumah akan mendapatkan bantuan *septic tank* dengan ukuran 1,5 meter kubik senilai Rp 4 juta. Bantuan itu akan difokuskan di 27 desa sasaran yang ada di Kabupaten Buleleng.

Kepala Dinas Perkimta Buleleng Ni Nyoman Surattini mengatakan, pihaknya telah mengajukan proposal pada Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kemen PU-Pera) terkait program sanitasi individu. Dari petunjuk kementerian, pemerintah kabupaten diminta menganggarkan lewat dana APBD lebih dulu.

"Setelah kami kerjakan, kemudian nanti diverifikasi tim kementerian. Berapa yang dinyatakan memenuhi persyaratan, nanti anggarannya diganti oleh kementerian. Semacam *reimburse*. Tahun-tahun sebelumnya juga polanya seperti itu," jelas Surattini saat ditemui kemarin.

Jika merujuk pada tahun 2018 silam, Dinas Perkimta Buleleng juga membangun 100 titik sanitasi individu di kawasan perkotaan. Sayangnya dari 100 titik itu, hanya 23 titik saja yang lolos verifikasi di kementerian. Sehingga 77 titik yang telah terbangun, tetap dibiayai menggunakan APBD Buleleng.

Surattini menyebut minimnya jumlah sanitasi yang lolos verifikasi, dipicu perbedaan pemahaman dalam proses verifikasi. "Ternyata yang bisa lolos verifikasi itu banyak persyaratannya. Salah satunya di atas *septic tank* itu tidak boleh ada bangunan lain. Masalahnya tahun lalu kami *kan* fokus di perkotaan, lahan juga terbatas, sehingga banyak penerima yang di atas *septic tank* itu didirikan bangunan. Makanya tahun ini kami geser ke kawasan pedesaan," jelasnya. (eps/dot)



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : Radar Bali

Kategori : silaturahmi

BULDOG & SISI LAIN

AKBP SURATNO

Silaturahmi dengan Pemuda Papua

SITUASI di Provinsi Papua dan Papua Barat, boleh saja memanas. Mahasiswa asal tanah Papua yang merantau di Kabupaten Buleleng pun, memilih fokus dengan tugas belajar mereka.



EKA PRASETYA/RADAR BALI

Kapolres Buleleng AKBP Suratno pun mengapresiasi para pemuda asal Papua yang kini merantau di Buleleng. Suratno pun sempat melakukan silaturahmi dengan para pemuda asal Papua di SMAN 2 Singaraja.

Dalam silaturahmi itu, Suratno juga menyampaikan upaya-upaya pemerintah dalam mencegah meluasnya keributan yang

terjadi di Papua. Selain itu ia juga menyampaikan upaya pemerintah dalam mengatasi ketimpangan ekonomi yang terjadi di sana.

"Kami silaturahmi saja, dan menghimbau agar tidak ikut terprovokasi dengan kabar-kabar yang beredar. Percayakan pada pemerintah, untuk mengusut tuntas masalah ini," kata Suratno. (eps/gup)



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Radar Bali*

Kategori : *Pendidikan*

Belasan SD Terancam Turun Status

SINGARAJA, Radar Bali - Sebanyak 14 Sekolah Dasar (SD) yang ada di Kabupaten Buleleng, terancam turun status. Dalam tiga tahun terakhir sekolah-sekolah itu jumlah siswanya selalu kurang dari 60 orang. Apabila terus menerus terjadi, maka dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terancam tidak lancar.

Kini setidaknya ada 23 SD yang dipantau secara khusus oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Buleleng. Dari 23 sekolah itu, sebanyak 14 sekolah (*Selengkapnya lihat grafis*) di antaranya sudah masuk kategori mengkhawatirkan. Sehingga dibutuhkan kebijakan khusus, mengantisipasi

penyaluran dana BOS.

Berdasarkan petunjuk teknis (juknis) BOS, jumlah siswa di setiap SD minimal harus 60 orang. Apabila kurang dari itu, maka BOS yang akan dikucurkan sesuai dengan jumlah siswa di sekolah tersebut. Padahal biaya operasional sekolah biasanya tak kurang dari Rp 48 juta per tahun.

Sekretaris Disdikpora Buleleng Made Astika yang dikonfirmasi siang kemarin, tak menampik hal tersebut. "Kalau sudah jadi sekolah kecil, meski jumlah siswanya kurang dari 60 orang, tapi dia akan dapat BOS untuk 60 siswa. Jadi kalau per siswa dikali Rp 800ribu, per tahun sekolah dapat BOS Rp 48 juta,"

kata Astika.

Sebenarnya pemerintah bisa saja mengambil opsi lain, seperti menurunkan status sekolah menjadi kelas jauh, atau sekaligus melakukan penggabungan sekolah (*regrouping*). Namun opsi itu hampir tidak mungkin diambil. Alasannya, bila status diturunkan menjadi kelas jauh, maka akan memengaruhi sertifikasi guru. Sementara bila opsi *regrouping* yang diambil, maka akses warga menuju SD justru makin jauh. "Malah bisa menambah angka DO. Nanti kami akan laporkan pada pimpinan dulu, seperti apa opsi yang paling memungkinkan," tegasnya. (*eps/gup*)

SD BERPOTENSI TURUN STATUS

- SDN 5 Gesing (56 siswa), SDN 5 Munduk (50 siswa), SDN 2 Bongancina (37 siswa), SDN 2 Kedis (29 siswa), SDN 2 Telaga (47 siswa), SDN 2 Tinggarsari (39 siswa), SDN 4 Pucaksari (27 siswa).
- SDN 5 Sepang (48 siswa), SDN 8 Busungbiu

(9 siswa), SDN 5 Pakisan (37 siswa), SDN 1 Pegadungan (56 siswa), SDN 2 Pegadungan (57 siswa), SDN 4 Wanagiri (51 siswa), dan SDN 6 Selat (55 siswa).



GRAFIS: GT DEWANTARA/RADAR BALI



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Radar Bali*

Kategori : *wisuda*



PROFESIONAL: Wisuda dan angkat sumpah mahasiswa lulusan Stikes Buleleng kemarin.

Wisuda dan Angkat Sumpah 254 Lulusan

KUBUTAMBAHAN, Radar Bali – Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) Buleleng pada 2019 kembali menggelar wisuda dan angkat sumpah lulusan pada program studi D3 Kebidanan, S1 Keperawatan dan program pendidikan profesi ners. Acara tersebut dimulai dengan sidang senat terbuka yang dibuka langsung oleh Ketua Stikes Buleleng I Made Sundayana. Selain itu dalam acara wisuda dan angkat sumpah juga dilakukan peresmian gedung baru Stikes Buleleng Convention Center (SBCC) oleh Wakil Bupati Buleleng dr. I Nyoman Sutjitra.

Sundayana mengatakan sebanyak 254 lulusan diangkat sumpah dan di wisuda saat ini. Untuk profesi ners diangkat sumpah kelima, S1 Kebidanan wisuda keempat dan S1 Keperawatan juga wisuda keempat kalinya. "Kami berharap mahasiswa lulusan Stikes Buleleng mampu memiliki daya saing dalam dunia pasar kerja. Kemudian menciptakan sumber daya yang inovasi kreatif dalam bidang kesehatan," ungkapnya kemarin (9/9).

Menurut Sundayana, serapan kerja dari lulusan Stikes Buleleng mencapai 98 persen sudah bekerja. Bahkan pihaknya sudah melakukan MoU dengan Jepang. "28 anak didik kami sudah bekerja di Jepang. Kami juga sedang melakukan persiapan, karena 30 orang lulusan Stikes Buleleng dalam waktu dekat akan berangkat bekerja di Jepang," tukasnya.

Sementara itu Wakil Bupati Buleleng Sutjitra berharap lulusan dari Stikes Buleleng dapat menghasilkan tenaga-tenaga kesehatan yang profesional dan memiliki inovasi-inovasi yang baru dalam hal medis. Sehingga dapat membantu pemerintah Buleleng dari sisi layanan kesehatan di masyarakat. (uli/gup)